

**PENGARUH PROFITABILITAS, AKTIVITAS DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN  
REALESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2015-2019.**

**Sutardi  
Rudy**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisni Indonesia

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas terhadap perubahan laba baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan property dan realestate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. Metode penelitian ini kuantitatif deskriptif eksplanatif, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Jumlah sampling 100 laporan keuangan dari 20 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan variabel aktivitas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap perubahan laba. Variabel solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Secara simultan profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

**Kata kunci; profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, perubahan laba.**

**Abstract**

The purpose of this study was to determine the effect of profitability, activity and solvency on changes in profits, either partially or simultaneously on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2016. This research method is descriptive and explanative quantitative, with purposive sampling technique. The number of sampling is 100 financial statements from 20 companies. The results of this study indicate that profitability has a positive and significant effect on profit changes, while the activity variable has no significant negative effect on earnings changes. The solvency variable has no significant positive effect on earnings changes. Simultaneously, profitability, activity and solvency have a significant effect on earnings changes.

**Keywords; profitability, activity, solvency, profit change.**

**PENDAHULUAN**

Setiap entitas usaha baik badan maupun perseorangan tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan melaporkan transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi dalam suatu perusahaan pada periode waktu tertentu. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam melihat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Komposisi perubahan yang salah satunya dapat diukur ialah komposisi perubahan laba. Pertumbuhan atau perubahan laba mempunyai hubungan erat

dengan kinerja keuangan perusahaan. Laba merupakan suatu parameter/indikator untuk melihat apakah kinerja keuangan suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Perubahan peningkatan atau penurunan tersebut akan memberikan dampak pada keputusan mengenai kebijakan keuangan perusahaan. Dalam mengukur perubahan laba tidak cukup dengan hanya melihat laporan keuangan saja. Analisis dalam laporan keuangan diperlukan agar memperoleh gambaran mengenai prestasi perusahaan yang telah dicapai. Analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan finansial dan posisi finansial perusahaan. Salah satu cara menganalisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Perubahan laba dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, kemampuan menghasilkan keuntungan, kemampuan atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dan masih banyak aspek lainnya yang dapat memengaruhi perubahan laba. Tujuan dari penelitian mengetahui secara parsial maupun simultan pengaruh *return on asset*, *net profit margin*, *total Assets turnover* dan *debt equity ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

Landasan Teori

### Perubahan Laba

Analisis perubahan laba diyakini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan juga dapat membantu dalam menilai kinerja manajemen dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan secara efektif dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan dalam beberapa periode. Secara teoritis, rasio keuangan dikatakan memiliki kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi, salah satunya yaitu perubahan laba (Wati dan Subekti, 2017). Peningkatan maupun penurunan laba merupakan perubahan laba. Perubahan laba yang tinggi berarti laba yang diperoleh oleh perusahaan semakin tinggi. Perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan para investor. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang telah diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi (Kasmir, 2015:23).

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba tahun } t1 - \text{laba tahun } t0}{\text{laba tahun } t0}$$

### Profitabilitas

Menurut Utami (2017) rasio ini dapat dilihat secara langsung dalam analisis ukuran umum untuk laporan laba rugi. Margin laba yang rendah menandakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi keduanya. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Kasmir (2016:117) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis rasio profitabilitas yang dipakai adalah sebagai berikut:

#### 1. *Return on Assets*

*Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimiliki. Menurut Hantono (2017) semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dalam penggunaan asetnya. *Return on total assets* menurut Gitman & Zutter (2015:130) yaitu mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. *return on assets* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

## 2. Net Profit Margin

Menurut Chasanah & Adhi (2017) *net profit margin* (NPM) bertujuan untuk mengukur berapa banyak laba operasi dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Menurut Hasnan & Pudjiastuti (2015: 78) semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi, *net profit margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang didapatkan perusahaan dari setiap penjualan. Semakin besar rasionya maka semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi

## Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016:115) rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan *assets* yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, persediaan, penagihan, piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis rasio aktivitas yang dipakai adalah sebagai berikut:

### Total Assets Turnover

*Total Assets Turnover* merupakan rasio antara penjualan (bersih) terhadap total asset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi rasio *sales to total assets* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan assetnya untuk menghasilkan total penjualan bersih. Semakin efektif perusahaan menggunakan assetnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan (Chasanah & Adhi, 2017). *Total asset turnover* menurut Gitman & Zutter (2015:123) mengindikasikan sampai dimana perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, dan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

## Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016: 114), rasio solvabilitas atau rasio leverage ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan assetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitasnya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jenis rasio solvabilitas yang dipakai adalah sebagai berikut:

### Debt Equity Ratio

*Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Pratama & Titik (2015) semakin besar hutang perusahaan maka akan meningkatkan biaya bunga dari seluruh hutangnya dan hutang biasanya memiliki jangka waktu jatuh tempo yang relatif cepat sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan terhambat karena perusahaan harus membayar hutang – hutangnya dan biaya bunga. Menurut Kasmir (2015:158) rumusan untuk mencari *debt equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## **Hubungan antar variabel**

### **Pengaruh *Return on Assets* terhadap perubahan laba**

*Return on assets* digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen dalam hal mengelola aset untuk meningkatkan laba dan telah dilakukan penelitian oleh Chasanah & Adhi (2017) yang menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba dan menurut Prihatini dan Pradopo (2020) ROA berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian berikut ini dikemukakan:

**Ha<sub>1</sub>: *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap perubahan laba**

### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba**

*Net profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap penjualan yang diperoleh. Dengan semakin besarnya net profit margin menunjukkan semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan dan telah dilakukan penelitian oleh Prihatini dan Pradopo (2020) dengan hasil bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, lalu hasil penelitian menurut Chasanah dan Adhi (2017) NPM berpengaruh terhadap perubahan laba. Oleh karena itu, hipotesis penelitian berikut ini dikemukakan:

**Ha<sub>2</sub>: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba**

### **Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap perubahan laba**

*Total assets turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Hal ini membuat *total assets turnover* memiliki hubungan langsung dengan laba dan dapat digunakan untuk memprediksi laba, karena total aset dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuriainika, Mulya, & Andini (2015) *total assets turnover* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perubahan laba, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Nugroho, (2018) *total assets turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba. Oleh karena itu, hipotesis penelitian berikut ini dikemukakan:

**Ha<sub>3</sub>: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba**

### **Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap perubahan laba**

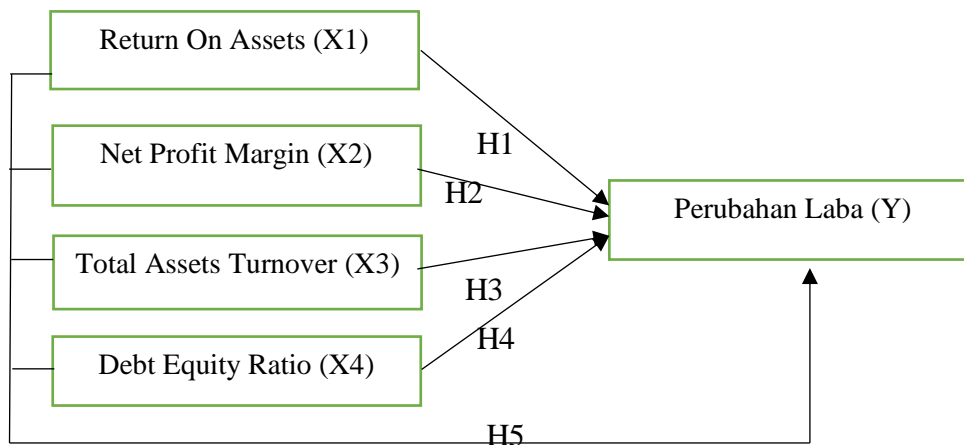
*Debt equity ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dan total ekuitas. Dimana rasio tersebut menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi angka DER perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Dikarenakan modal perusahaan lebih kecil daripada hutang perusahaan, sehingga ada kemungkinan perusahaan tidak mampu untuk membayar hutangnya melalui modal perusahaan dan telah dilakukan penelitian oleh Nugroho dan Erviana (2017) menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh terhadap perubahan laba, namun Handayani & Nugroho (2018) menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh terhadap perubahan laba. Oleh karena itu, hipotesis penelitian berikut ini dikemukakan:

**Ha<sub>4</sub>: *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba**

## **Kerangka berpikir**

Secara sistematis, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode penelitian kuantitatif adalah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Kaitan atau hubungan yang dimaksud bisa berbentuk hubungan kausalitas atau fungsional. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mendapatkan penjelasan tentang besarnya kebermaknaan (*significance*) dalam model yang dihipotesiskan sebagai jawaban atas masalah yang telah dirumuskan (Indrawan dan Yaniawati, 2017:51). Sedangkan penelitian korelasional (*correlational research*) bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Penelitian ini memungkinkan pengukuran beberapa variabel dan hubungannya secara serentak dalam keadaan realistik. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu merupakan tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu atau dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel yang dimiliki setiap perusahaan, dilihat dari nilai tengah (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 25.0, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perubahan Laba	100	-,9685	6,3590	,189818	1,0821747

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Assets	100	,0003	,3589	,064182	,0595052
Net Profit Margin	100	,0065	15,0929	,482232	1,5137433
Perputaran Aset	100	1,9189	86,5544	9,247918	15,3878745
Debt Equity Ratio	100	,0738	3,7010	,733458	,5562509
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan data dari tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 100 sampel, variabel *return on assets* (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,064182 dan standar deviasi 0,0595052. Sementara nilai terendah adalah sebesar 0,0003, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,3589. Variabel *net profit margin* (X2) mempunyai nilai rata-rata sebesar 4,7475 dan standar deviasi sebesar 2,07884, net profit margin terbesar sebesar 8,78, sedangkan nilai terkecil sebesar 1,19. Variabel perputaran aset (X3) mempunyai nilai rata-rata sebesar 13,5511 dan nilai standar deviasi sebesar 2,10656. Nilai terendah sebesar 9,89, sedangkan nilai tertinggi sebesar 17,00. Variabel *debt equity ratio* (X4) mempunyai nilai rata-rata sebesar 13,5511 dan nilai standar deviasi sebesar 2,10656. Nilai terendah sebesar 9,89, sedangkan nilai tertinggi sebesar 17,00. Variabel perubahan laba (Y) mempunyai nilai rata-rata sebesar 11,5954 dan standar deviasi sebesar 2,52902. Nilai tertinggi sebesar 15.85, sementara nilai terendah sebesar 7,28.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2014: 147), Untuk pengujian ini, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), Kriteria yang digunakan adalah pengujian dua arah (*two tailed test*), yaitu dengan membandingkan p-value yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0.05. Jika nilai p-value > 0.05 maka data terdistribusi normal

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perubahan Laba
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,189818
	Std. Deviation	1,0821747
Most Extreme Differences	Absolute	,241
	Positive	,241
	Negative	-,153
Test Statistic		,241

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perubahan Laba
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil pengujian di tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,241 dan besarnya nilai signifikan di atas 0.05, di mana nilai signifikannya sebesar 0.060. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Metode untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dihitung menggunakan program SPSS 25.0. Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Jika *tolerance value* dibawah 0,10 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadilah multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 25.0:

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Return on Assets	,706	1,417
	Net Profit Margin	,503	1,987
	Perputaran Aset	,472	2,121
	Debt Equity Ratio	,791	1,264

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel *return on assets* (X1), *net profit margin* (X2), perputaran aset (X3) dan *debt equity ratio* (X4) memiliki nilai tolerance diatas 0,10. Tidak adanya variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,10, yaitu 0,868;0,134;0,127, berarti tidak adanya kolerasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) juga menunjukkan hal yang sama, di mana tidak satupun variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10, yaitu 1,152;7,449;7,853, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Dari karakteristik di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi layak dipakai.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi

lainnya (Ghozali, 2014:99). Hasil pengolahan data atas pengujian *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	2,185 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Assets, Perputaran Aset

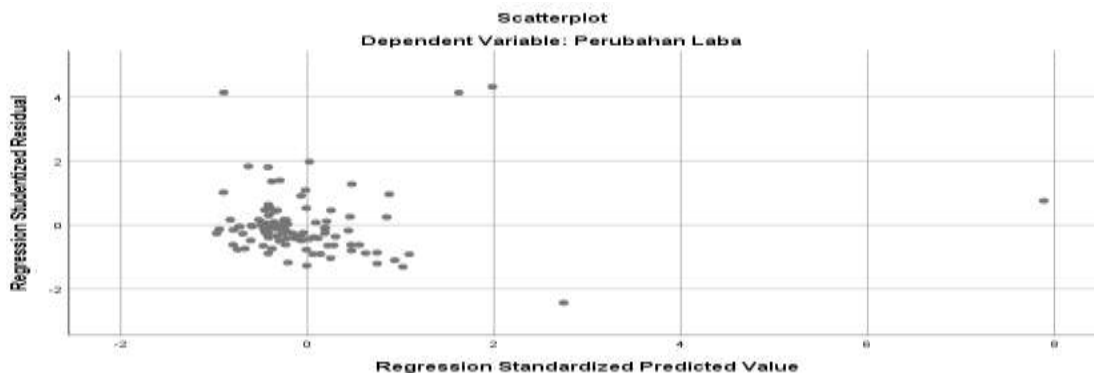
b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 100 data dan jumlah variabel (k) sebanyak 4, maka berdasarkan pada tabel 4 diperoleh nilai  $d_L = 1,5847$ , nilai  $d_U = 1,7553$ , nilai  $d_W = 2,185$ . Sehingga hasil uji *Durbin-Watson*, menunjukkan hasil nilai  $d_U < d_W < 4 - d_U = 1,7553 < 2,185 < 4 - 1,7553 = 1,7553 < 2,185 < 2,2447$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka nilai DW terletak diantara  $d_U$  dan  $4 - d_U$  ( $1,7553 < 2,185 < 2,2447$ ). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima dengan pengertian tidak ada autokorelasi pada model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Hasil pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. *Scatterplot* dilakukan dengan melihat grafik antara nilai prediksi variabel terikat (dependent) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) (Ghozali, 2016). Hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dari tabel dibawah ini:



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

**Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Hasil *output* uji heteroskedastisitas di atas didapatkan titik-titik menyebar di bawah angka 10 pada sumbu Y, dan tidak mempunyai pola teratur, jadi kesimpulannya variabel *return on assets* (X1), *net profit margin* (X2), perputaran aset (X3) dan *debt equity ratio* (X4) di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homokedastisitas.

### Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel independen, *return on assets* (X1), *net profit margin* (X2), perputaran aset (X3) dan *debt equity ratio* (X4) terhadap variabel dependen, yaitu perubahan laba (Y).

**Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,715 <sup>a</sup>	,512	,491	,7721029

a. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Assets, Perputaran Aset

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa besarnya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebesar 0.715, sifat hubungan positif dan kuat. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,491 atau 49,1% menjelaskan bahwa pengaruh secara bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, 49,1,0% pajak penghasilan badan dalam perusahaan sektor property real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mampu dijelaskan oleh variabel *return on assets* (X1), *net profit margin* (X2), perputaran aset (X3) dan *debt equity ratio* (X4) sedangkan sisanya sebesar 50,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan di dalam model.

### Uji F (Pengujian Simultan)

Uji Statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel ANOVA. Jika nilai  $\text{sig} < \alpha = 0,05$  maka terdapat satu atau lebih variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 6 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59,306	4	14,826	24,871	,000 <sup>b</sup>
	Residual	56,634	95	,596		
	Total	115,939	99			

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

b. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Assets, Perputaran Aset

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 24,871 dan f tabel sebesar 2,47 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai f tabel lebih kecil dari nilai f hitung dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini sangat baik untuk digunakan. Variabel independen yang terdiri dari *return on assets* (X1), *net profit margin* (X2), perputaran aset (X3)

dan *debt equity ratio* (X4) dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, yaitu perubahan laba.

### Uji t

Uji statistik nilai t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

**Tabel 7 Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	-,387	,217		-1,782	,078
	Return on Assets	6,783	1,553	,373	4,369	,000
	Net Profit Margin	,401	,072	,561	5,555	,000
	Perputaran Aset	-,008	,007	-,112	-1,073	,286
	Debt Equity Ratio	,028	,157	,014	,178	,859

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020.

Pada tabel 7, dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu perubahan laba pada perusahaan sektor Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *return on assets* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0.05 dan  $t_{\text{tabel}}$  kecil dari  $t_{\text{hitung}}$  atau  $t_{\text{tabel}} (1,98498) < t_{\text{hitung}} (4,369)$ . Dari hasil pengujian ini, menyimpulkan bahwa H1 dapat didukung.

Variabel *net profit margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perubahan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar 0.05, dan  $t_{\text{tabel}}$  besar dari  $t_{\text{hitung}}$  atau  $t_{\text{tabel}} (5,555) > t_{\text{hitung}} (1,98498)$  sehingga H2 dapat didukung. Variabel perputaran aset memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan dengan nilai signifikansi sebesar 0,286, di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar 0.05, dan  $t_{\text{tabel}}$  lebih besar dari  $t_{\text{hitung}}$  atau  $t_{\text{tabel}} (1,98498) > t_{\text{hitung}} (1,073)$  sehingga H3 tidak dapat didukung. Variabel *debt equity ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan dengan nilai signifikansi 0,859, yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 0.05  $t_{\text{tabel}}$  lebih besar dari  $t_{\text{hitung}}$  atau  $t_{\text{tabel}} (1,98498) < t_{\text{hitung}} (0,178)$ . Sehingga H4 tidak dapat didukung.

### Regresi Linear Berganda

Dari hasil analisis regresi berganda pada tabel 7 diatas, dapat diketahui persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,387 + 6,783X_1 + 0,401 X_2 - 0,008 X_3 + 0,028 + e$$

Keterangan: Y= Perubahan Laba, X1 = *Return on Aseets*, X2= *Net Profit Margin*, X3= Perputaran Aset, X4 = *Debt Equity Ratio*, e= Error

Dari persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- Apabila variabel *return on assets* (X1), *net profit margin* (X2), perputaran aset (X3) dan *debt equity ratio* (X4) tidak ada maka nilai perubahan laba (Y) tetap terjadi sebesar pengurangan sebesar 0,387 satuan.

- b. Apabila variabel *return on assets* (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, perubahan laba (Y) yang diproyeksikan akan mengalami peningkatan sebesar 6,783 satuan dan sebaliknya jika *return on assets* (Y) mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka perubahan laba (Y) akan mengalami pengurangan sebesar 6,783 satuan.
- c. Apabila variabel *net profit margin* (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, perubahan laba (Y) yang diproyeksikan mengalami peningkatan 0.401 satuan dan sebaliknya jika *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka perubahan laba (Y) akan mengalami pengurangan sebesar 0,401 satuan.
- d. Apabila variabel perputaran aset (X3) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, perubahan laba (Y) yang diproyeksikan mengalami penurunan sebesar 0,0083 dan sebaliknya jika perputaran aset (X3) mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka perubahan laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,0083 satuan.
- e. Apabila variabel *debt equity ratio* (X4) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, perubahan laba (Y) yang diproyeksikan mengalami peningkatan sebesar 0,028 dan sebaliknya jika *debt equity ratio* (X4) mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka perubahan laba (Y) akan mengalami pengurangan sebesar 0,028 satuan

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh *Return on Assets* (X1) terhadap Perubahan Laba**

Dari hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu perubahan laba (Y). Dari hasil pengujian ini, menyimpulkan bahwa jika *return on assets* meningkat maka perubahan laba (Y) akan meningkat dan aset lancar dan aset tetap telah optimal digunakan dalam operasional untuk menghasilkan laba.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* (X2) terhadap Perubahan Laba (Y)**

Dari hasil pengujian hipotesis kedua, dapat dilihat bahwa variabel independen, yaitu *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen, yaitu perubahan laba (Y), sehingga semakin nilai *net profit margin* maka semakin meningkat pula perubahan laba perusahaan (Y). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Asep Mulyanan (2018) semakin meningkatnya *net profit margin* akan semakin tinggi pula peningkatan perubahan laba. Secara konsep peningkatan NPM memberikan *signal* yang menandakan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba pada penjualan tertentu. Hal ini jelas NPM merupakan indikator yang menunjukkan tambahan laba bersih yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan operasionalnya maka semakin tinggi NPM akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. *Signal* ini akan membuat investor tertarik menanamkan modal dan melihat kontinuitas perusahaan semakin baik sehingga modal kerja meningkat dan keberadaan investor ini mampu menjadi *monitoring* yang baik sehingga mampu meningkatkan kinerja manajemen dan dapat meningkatkan operasional dan laba yang dihasilkan perusahaan

### **Pengaruh Perputaran Aset (X3) terhadap Perubahan Laba (Y)**

Hasil pengujian Hipotesis ketiga (H3) menyatakan perputaran aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat perputaran aset maka semakin menurun perubahan laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Renanda Vindasari (2019). Perputaran aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Artinya peningkatan perputaran aset memberikan pengaruh pada penurunan perubahan laba pada sektor property real estate. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektivitas menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan barang/jasa berkaitan dengan seberapa besar/kecil laba perusahaan yang dihasilkan.

### **Pengaruh *Debt Equity Ratio* (X4) terhadap Perubahan Laba**

Hasil pengujian Hipotesis ketiga (H3) menyatakan *debt equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya hutang maka semakin meningkat pula pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Renanda Vindasari (2019). *Debt equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Artinya variabel *debt equity ratio* berbading positif tidak signifikan terhadap perubahan laba pada sektor Property real estate dikarenakan sebagian besar perusahaan melakukan menjadwalkan perencanaan pembayaran hutang terkendali. Sehingga, DER suatu perusahaan merupakan informasi yang berguna bagi investor, karena apabila total utang lebih besar dari modal maka yang terjadi perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian atau *return* yang rendah, karena perusahaan harus mengutamakan pelunasan utang dan utang yang terlalu banyak akan menjadikan perusahaan sulit untuk melunasi utangnya, sebaliknya jika modal atau ekuitas perusahaan lebih besar dari total utangnya maka tingkat pengembalian atau *return* yang tinggi

### **Pengaruh *Return on Assets* (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Perputaran Aset* (X3) dan *Debt Equity Ratio* (X4) terhadap Perubahan Laba (Y)**

Pengujian secara simultan *return on assets* (X1), *net profit margin* (X2), perputaran aset (X3) dan *debt equity ratio* (X4) sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba (Y) perusahaan sektor Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Return on assets* (X1), *net profit margin* (X2), perputaran aset (X3) dan *debt equity ratio* (X4) secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap perubahan laba (Y) dengan nilai *R Square Adjusted* sebesar 49,1% dan 50,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### **SIMPULAN**

1. Berdasarkan analisa dan pengujian data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
2. Variabel independen pertama, yaitu *Return On Assets* dalam penelitian ini diperoleh bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba dan ROA yang dihasilkan memiliki hubungan positif terhadap perubahan laba. Perusahaan dapat memanfaatkan penggunaan aset yang dimiliki sehingga penggunaan aset yang efektif menyebabkan laba yang dihasilkan dapat dimaksimalkan.
3. Variabel independen kedua, yaitu *Net Profit Margin* dalam penelitian ini diperoleh bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dapat disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan optimal dalam meningkatkan usahanya dalam pencapaian laba dalam suatu periode.
4. Variabel independen ketiga, yaitu *Total Assets Turnover* dalam penelitian ini diperoleh bahwa TATO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Dimana sebagian besar dari total aset merupakan komponen-komponen yang tidak secara langsung menghasilkan laba, seperti tanah. Selain itu, karena penjualan atau beban operasional yang ditanggung perusahaan untuk menghasilkan penjualan terlalu besar yang berpengaruh terhadap perolehan laba.
5. Variabel independen keempat, yaitu *Debt Equity Ratio*. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Manajemen perusahaan *property* dan *real estate* cukup efektif dalam mengelola struktur modalnya dengan baik melalui penjagaan komposisi antara total utang dengan total ekuitasnya sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan
6. Variabel *return on assets*, *net profit margin*, perputaran aset dan *debt equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap variabel perubahan laba, dengan nilai determinasi R

*Square Adjusted* sebesar 49,1% dan 50,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### Saran

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, serta kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka saran yang dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:
2. Bagi perusahaan mempertimbangkan faktor yang berpengaruh terhadap perubahan laba terutama yang memberikan pengaruh negatif dan memperhatikan kendala-kendala yang mungkin terjadi.
3. Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menangani keuangan dan dalam menghasilkan laba untuk keadaan perusahaan yang lebih baik untuk masa yang akan datang dan mempertahankan modal kerja yang baik dan efisien, terutama perputaran aset perusahaan.
4. Investor Bagi investor yang akan berinvestasi di pasar modal diharapkan untuk terlebih dulu mempelajari kondisi keuangan perusahaan untuk dapat memprediksi kekuatan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan dengan memperhatikan pengaruh perubahan-perubahan rasio keuangan terhadap perubahan laba.
5. Bagi para pemakai laporan keuangan yang akan mengambil suatu keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai *Debt equity ratio* (DER), *Net profit margin* (NPM), *Return on asset* (ROA), perputaran aset dan *Return on Equity* (ROE) tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya dengan perubahan laba
6. Penelitian Selanjutnya Saran untuk peneliti selanjutnya Saran ini diberikan agar penelitian selanjutnya dapat mengatasi segala keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, direkomendasi yang dapat menambah kurun waktu penelitian yang lebih lama, mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan, umur dan jenis perusahaan agar hasil penelitian lebih tepat dan akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, A. N., & Adhi, D. K. (2017). Pengaruh Total Assets Turnover (TATO), Return on Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015. *Jurnal STIE SEMARANG*, vol.9, No.3, 14-34
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles Of Managerial Finance*. Edinburgh, England: Pearson Education Limited
- Hantono. (2017). Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) And NonPerforming Loan (NPL) To Return On Assets (ROA) Listed In Banking In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Education and Research*, Vol. 5, No. 1, 69-80
- Indrawan Rully dan Poppy Yaniawati. (2017). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Natalia Dewi Prihatini dan Loeky Rono Pradopo (2020). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research (JISAMAR)*, Vol.4 No.1 Februari 2020.
- Nugroho, E.S., Nurdiansyah, DH dan Erviana, N. (2017). *Financial Ratio to Predicting the Growth Income (Case Study: Pharmaceutical Manufacturing Company Listed on*

- Indonesia Stock Exchange Priod 2012-2016). International Review of Management and Marketing, vol.7, no.5, 77-84.*
- Pratama, B. O., & Titik, F. (2015). Pengaruh *Current Ratio, Debt Equity To Ratio, dan Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013). *eProceeding of Management, Vol.2, No.3, 3303-3309*
- Putranto, A. (2017). Analisis Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada Usahan Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo). *Jurnal PPKM III, Vol. 4, No. 3, h: 280-286*
- Utami, W. B. (2017). *Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predicting growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In Lq45 Index Year 2013 -2016. International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR), Vol.1, No.1, 25-37.*
- Wati, Devi Arlinia, Khalisah Visiana Subekti. 2017. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perindustrian Perikanan*. Jakarta: Jurnal Online Insan Akuntan, Volume 2 No. 02 Desember 2017, ISSN: 2528-0163.